

PENGARUH MODEL *ROLE PLAYING* TERHADAP KONSEP DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Tsali Tsa Rahma Yunita¹, Rasidi², Puji Rahmawati³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang
Alamat e-mail : 1tsalistayunita@gmail.com, 2rasidi@unimma.ac.id,
2puji.rahmawati@unimma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and identify the effect or role playing learning model on students' self concept in Pancasila Education subject at Tempak State Elementary School. This research is a quantitative research type of Quasi Experiment with Nonequivalent Control Group Desain research design. The population of this study was 36 students, namely 18 students of class IV A and 18 students of class IV B, sampling using total sampling technique data collection using questionnaires. The result showed the test result in the form of a questionnaire that the experimental class had a pretest value with an average of 59,7 and a posttest value with an average of 80. Furthermore, in the control class the average pretest value was obtained 58,5 and the posttest value was obtained 58. Based on the result of hypothesis testing, the result of the self-concept test in the experimental class showed a significance value (2-tailed) of $0,000 < 0,05$. At this level, it proves that there is a significant effect of the role playing model on the self-concept of students in the subject of Pancasila education class IV A and IV B at Tempak State Elementary School, Candimulyo district, Magelang regency.

Keyword: Elementary School, Pancasila Education, Role Playing, Self-concept

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran *Role Playing* terhadap konsep diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Tempak. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 36 siswa yaitu 18 siswa kelas IV A dan 18 siswa kelas IV B, pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling total pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan hasil tes berupa angket bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai pretest dengan rata-rata 59,7 dan nilai posttest dengan rata-rata 80. Selanjutnya pada kelas kontrol rata-rata nilai pretest diperoleh 58,5 dan nilai posttest diperoleh 58. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil tes konsep diri pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model *Role Playing* terhadap konsep diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV A dan IV B di SD Negeri Tempak Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Kata Kunci: Konsep Diri, Pendidikan Pancasila, *Role Playing*, Sekolah dasar

A. Pendahuluan

Dalam dunia Pendidikan anak tidak hanya diajarkan pemahaman saja, tetapi nilai-nilai konsep diri yang dibutuhkan untuk membantu masa depan serta menghadapi perubahan zaman terutama di era globalisasi ini. Konsep diri dibutuhkan individu dalam berinteraksi mengenai sikap yang akan diperlihatkan di lingkungan sekitarnya, maksudnya bahwa konsep diri yaitu salah satu penentu cara individu dalam berbuat diberbagai situasi. Keadaan konsep diri seseorang yang baik akan mempengaruhi dalam membentuk perilaku yang baik pula pada diri individu, terlebih bahwa konsep diri bukan bawaan individu sejak lahir atau muncul dengan sendirinya,

Syahrani (2020:64) menyampaikan bahwa konsep diri yaitu penilaian yang dikerjakan seseorang itu sendiri terkait kondisi fisik (tubuh) ataupun kondisi psikis (emosi, sosial, moral, dan kognitif) mengenai diri pribadinya hingga nantinya mampu memperoleh penilaian yang sifatnya subjektif. Sejalan dengan hal tersebut bahwa konsep diri merupakan keyakinan, pandangan, penilaian seseorang kepada dirinya terkait apa yang

diketahui dan yang dirasakan terhadap perilakunya, isi pikirannya dan perasaanya, serta bagaimana perilakunya akan memberikan dampak kepada orang lain (Nurmalisa, 2018:216). dapat diartikan bahwa konsep diri yaitu pandangan atau penilaian yang diberikan kepada diri sendiri dan orang lain kepada dirinya dalam berkomunikasi serta berinteraksi kepada orang lain, yang nantinya akan memberikan pengaruh kepada dirinya tentang bagaimana akan menyikapi, berinteraksi, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Rahmat (2018:92) menyatakan bahwa dalam perkembangan konsep diri ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Ekspektasi orang tua
- b. Kondisi fisik
- c. Kematangan biologis
- d. Efek media massa
- e. Tuntutan sekolah
- f. Pengalaman keyakinan beragama
- g. Status sosial ekonomi keluarga
- h. Dinamika di keluarga

Sedangkan menurut Ambarwati (2016:2.927) faktor yang mempengaruhi konsep diri yakni faktor eksternal berupa faktor sosial

pada hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah. Hubungan tersebut mencakup hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Konsep diri siswa yang rendah bisa mengakibatkan adanya permasalahan pada dirinya baik dalam belajar ataupun berhubungan dengan orang lain. Salah satu permasalahan yaitu masih banyak siswa yang melakukan tindakan curang seperti menyontek saat mengerjakan tugas, tes ataupun ujian. Hampir 70 % responden yang diberikan pertanyaan apakah sudah pernah menyontek saat masih belajar di sekolah atau kuliah, menjawab pernah Samiroh & Muslimin (2015). Kecurangan tersebut masih mudah dilihat dan ditemukan hampir seluruh jenjang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dengan demikian, konsep diri siswa agar meningkat diperlukan pengembangan melalui proses belajar.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa model yang selalu guru gunakan dalam pembelajaran adalah *Problem Based Learning* dan metode pembelajaran sebelumnya seperti ceramah dan tanya jawab belum mengakomodir

interaksi seluruh siswa, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh dan menciptakan pengalaman pada pengembangan konsep diri siswa yang sesuai dengan usianya. Satu diantaranya model pembelajaran yang dapat ditawarkan yaitu pembelajaran *Role Playing*. *Role Playing* atau bermain peran yaitu pembelajaran yang memfokuskan pada permainan peran, siswa akan mencoba memperagakan dan mendiskusikan. Sehingga secara bersama-sama siswa akan mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan mengenai masalah Said & Budimanjaya (2015:247). Sakti (2022:9) tujuan *Role Playing* (bermain peran) yaitu memerankan materi ajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga mampu menerima serta memahami materi yang dipaparkan oleh guru sepanjang proses pembelajaran

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis Quasi Experiment tipe *Nonequivalent Control Group* Desain dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap pelaksanaan penelitian

yaitu *Pretest*, *treatment* atau perlakuan, dan *Posttest*. *Pretest*, siswa diminta untuk mengisi angket sebelum dilakukannya perlakuan. *Treatment*, siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan pada pembelajaran dengan model *Role Playing*. Dan *posttest*, siswa diminta mengisi Kembali angket setelah diberikannya perlakuan.

Subyek penelitian siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 18 siswa di setiap kelasnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan November-januari 2025 di SD Negeri Tempak Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Fokus penelitian ini yaitu konsep diri siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *Role Playing*.

Metode pengumpulan data berupa angket dan observasi. Angket yang digunakan berisikan 40 item pernyataan. Jenis angket ini adalah angket tertutup, dimana siswa memilih jawaban yang sudah disediakan dengan mengadopsi skala Likert empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan observasi dilakukan untuk

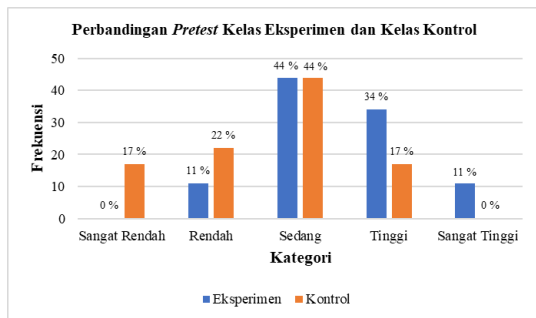
mengamati siswa selama proses berlangsungnya perlakuan.

Hasil data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan uji prastarat berupa uji normalitas, uji reliabilitas, dan uji homogenitas. Setelah selesai, setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui sejauhmana model *Role Playing* dapat mempengaruhi konsep diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

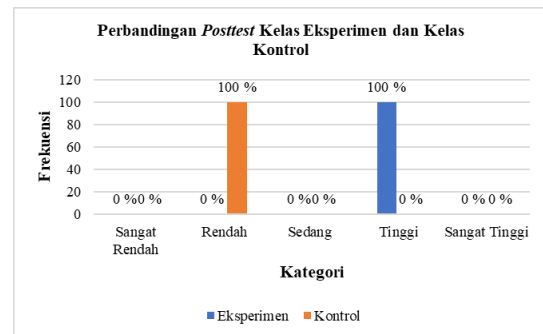
Hasil yang diperoleh dari selama penelitian ini yaitu hasil angket siswa dan observasi siswa selama proses pelaksanaan perlakuan kepada siswa kelas IV di SD Negeri Tempak, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. Angket ini untuk melihat seberapa besar konsep diri yang dimiliki setelah dan sebelum diberikannya perlakuan menggunakan model *Role Pkaying*. Selain itu, hasil observasi kepada siswa yang diperoleh mengenai konsep diri juga dianalisis.

Hasil Angket Konsep Diri



Grafik 1 Perbandingan Pretest Kelas
Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dapat dilihat, bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen sebelum diberikanya perlakuan memiliki konsep diri yang relatif rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kategori sangat rendah di kelas eksperimen ditemukan 0 siswa dengan persentase 0%, kategori rendah ditemukan 2 siswa dengan persentase 11%, kategori sedang ditemukan 8 siswa dengan persentase 44%, kategori tinggi ditemukan 6 siswa dengan persentase 34% dan kategori sangat tinggi ditemukan 2 siswa dengan persentase 11%. Sedangkan dikelas kontrol pada kategori sangat rendah ditemukan 3 siswa dengan persentase 17%, kategori rendah terdapat 4 siswa dengan persentase 22%, kategori sedang ditemukan 8 siswa dengan persentase 44%, kategori tinggi terdapat 3 siswa dengan persentase 17% dan kategori tinggi ditemukan 0 siswa dengan persentase 0%.



Grafik 2 Perbandingan Posttest Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dapat dilihat, bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen setelah diberikanya perlakuan berupa model *Role playing* memiliki konsep diri tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan pada pembelajaran secara konvensional.

Pada kategori sangat rendah di kelas eksperimen ditemukan 0 siswa dengan persentase 0%, kategori rendah ditemukan 0 siswa dengan persentase 0%, kategori sedang ditemukan 0 siswa dengan persentase 0%, kategori tinggi ditemukan 18 siswa dengan persentase 100% serta kategori sangat tinggi ditemukan 0 siswa dengan persentase 0%. Sedangkan di kelas kontrol pada kategori sangat rendah ditemukan 0 siswa dengan persentase 0%, kategori rendah ditemukan 18 siswa dengan persentase 100%, kategori sedang ditemukan 0 siswa dengan persentase 0%, kategori tinggi

ditemukan 0 siswa dengan persentase 0% dan kategori tinggi ditemukan 0 siswa dengan persentase 0%.

Uji Hipotesis

Tabel 1 Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
Nilai	Equal variances assumed	0,300	0,588	34,285	34	0,000	22,000	0,642	20,696	23,304	
	Equal variances not assumed			34,285	31,692	0,000	22,000	0,642	20,692	23,308	

Berdasarkan tabel tersebut bahwa hasil tes atau output konsep diri pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal tersebut berarti, terdapat pengaruh model *Role Playing* terhadap konsep diri siswa kelas IV di SD Negeri Tempak.

Pembahasan

Hasil angket dan observasi yang didapatkan dengan indikator yang sudah ditentukan dan menjadi faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa seperti kompetensi, kondisi fisik,

perasaan berarti, aktualisasi diri, pengalaman, Kebajikan dan peran faktor sosial. Berikut ini adalah penjabarannya.

Pertama adalah Kompetensi. Berdasarkan hasil yang diketahui bahwa kompetensi mempengaruhi konsep diri siswa. Hal tersebut lantaran siswa dalam pembelajaran menjalankan sesuatu dengan mandiri dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda-nunda. Selain itu, siswa juga lebih suka kerja kelompok karena siswa bebas mengutarakan ide maupun pendapatnya.

Kemampuan seseorang tidak selalu berkaitan dengan prestasi akademik maupun non akademik. Kemampuan mengenal diri sendiri misalnya, seseorang harus mampu mengenal dirinya untuk memberikan penghargaan kepada dirinya sehingga seseorang akan berkembang menjadi kepribadian yang baik dan seimbang. Sejalan dengan pendapat (Nuswantari, 2018) bahwa penghargaan untuk diri sendiri dibentuk sebelum seseorang belajar menghargai orang lain, dengan penghargaan terhadap diri sendiri akan membentuk dan meningkatkan

konsep diri siswa. Sehingga penghargaan kepada diri sendiri menjadi pondasi penting dalam membentuk konsep diri seseorang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Acharya, 2018) dengan judul "*The Effectiveness Of Applied Learning: An Empirical Evaluation Using Role Playing In The Classroom*" menghasilkan bahwa pembelajaran dengan mengaplikasikan bermain peran pengetahuan dan kompetensi yang diterima akan lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran yang sekedar ceramah atau konvensional.

Kedua adalah Kondisi Fisik. Menurut hasil penelitian ditemukan bahwa kondisi fisik mempengaruhi konsep diri siswa. Hal ini karena siswa sudah mampu menerima semua kondisi yang dimiliki. Selain itu, berdasarkan observasi dan pengamatan tidak ada siswa yang memiliki cacat pada tubuhnya. Siswa percaya diri dengan baju yang dikenakan selama di sekolah. Dengan kata lain bahwa siswa akan lebih percaya diri mengekspresikan diri dengan lebih baik, berinteraksi dengan teman-teman, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah serta pembelajaran.

Kondisi fisik akan mempengaruhi konsep diri seseorang yang dimiliki seperti halnya dengan percaya diri. Menurut (Sholiha & Aulia, 2020) bahwa kondisi fisik dan perubahannya akan berpengaruh pada kepercayaan diri, karena kepercayaan diri seseorang berawal bersama perkembangan konsep diri yang diperoleh melewati pergaulan suatu kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Gunawan, 2021) bahwa konsep diri yang baik dilihat dari kondisi fisik siswa. Siswa yang memiliki kondisi fisik tentu membuat konsep diri pada dirinya akan baik untuk mengikuti proses pembelajaran juga, sehingga siswa akan serius dan percaya diri dalam belajar.

Ketiga adalah Perasaan Berarti. Faktor ini mempengaruhi konsep diri pada siswa. Hal tersebut disebabkan siswa memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran. Selain itu juga, sikap siswa lain yang tidak merendahkan menjadikan siswa percaya untuk mampu mendapatkan prestasi dengan kemampuan yang dimilikinya. Tindakan tidak merendahkan dari orang lain atau siswa lain akan mendorong perasaan berarti pada diri

siswa. Pada dasarnya, siswa yang dilatih dengan perasaan berarti akan memiliki keyakinan pada dirinya serta kompetensi yang dipunya. Keyakinan ini terbentuk adanya keterpercayaan diri, kepercayaan diri yaitu keyakinan atas kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan dan menciptakan pemahaman serta perasaan siswa dalam aspek keyakinan kemampuan diri (Yulianto, 2020). Berdasarkan hal tersebut siswa akan senantiasa yakin dalam melakukan sesuatu dengan kompetensi yang dimiliki, termasuk dalam meraih prestasi.

Menurut (Arnasih & Hartaya, 2015) menyatakan bahwa konsep diri seseorang berawal dari adanya perasaan apakah dirinya diterima atau dihargai dan tidak dihargai yang nantinya akan berpengaruh dengan perlakuan yang diberikan orang lain terhadap dirinya. Dengan begitu, bagaimana tindakan orang lain kepada seseorang akan berpengaruh dalam keyakinan dan penerimaan terhadap diri sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Alpian, 2020) pada judul "Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ditemukannya hubungan atau korelasi yang kuat antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas IV SD Negeri Karawang Wetan V Gugus 1 Kecamatan Karawang Timur.

Keempat Aktualisasi Diri. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor aktualisasi diri berperan dalam konsep diri siswa. Hal tersebut karena siswa telah mampu melaksanakan dengan baik sesuai dengan perannya. Siswa mematuhi perintah dari guru. Siswa mengikuti dan memperhatikan selama pembelajaran dengan tenang. Serta siswa juga mengajukan diri sebelum diminta oleh guru.

Dengan demikian bahwa Aktualisasi diri dapat dinilai dari bagaimana siswa mampu menjalankan tugas atau perannya dengan baik. Menurut (Litaqia, 2022) bahwa aktualisasi diri yang baik pada seseorang akan memunculkan peranan positif atau berharga, sehingga memunculkan anggapan yang positif terhadap diri sendiri, anak akan lebih percaya diri, tidak minder dan dapat menjelaskan tugasnya dengan baik. Dengan demikian bahwa aktualisasi diri yang baik akan mempengaruhi diri perilaku siswa, hal ini karena siswa akan menunjukkan

perilaku yang sesuai dengan identitasnya.

Kelima Pengalaman. Konsep diri dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Hal ini karena siswa sudah memiliki kepedulian terhadap teman yang masih rendah. Siswa membantu sebayanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Siswa suka mencatat hal-hal yang penting saat pembelajaran. Sikap peduli dan membantu antara siswa adalah salah satu bentuk dari komunikasi interpersonal antar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa dimensi atau aspek komunikasi interpersonal dibagi menjadi 5 yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan atau kesamaan (Sulikhah & Setyaputri, 2023).

Sikap saling membantu antara teman sebaya mampu memberikan perasaan yang positif terutama pada siswa yang dibantu. Siswa yang dibantu akan merasa didukung dan dihargai. Selanjutnya, akan memunculkan kesan dan umpan balik yang positif pada diri siswa yang dibantu terhadap teman yang membantu. Kesan dan umpan balik tersebut yang nantinya akan berperan dalam cara pandang siswa kepada

dirinya sendiri. Sehingga disimpulkan bahwa melalui pengalaman siswa secara tidak langsung akan memberikan penilaian kepada orang lain bahkan dengan dirinya sendiri. Hal ini sejalan penelitian (Novita & Sumiarsih, 2021:93) yang menyatakan bahwa pengalaman yang dialami seseorang atau siswa akan merasakan sendiri atau menilai dirinya bahwa hal yang sudah dilakukan merasa benar atau salah, sehingga konsep diri siswa akan terbentuk.

Keenam Kebajikan. Kebajikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri pada siswa. Hal ini karena siswa sudah bersikap dan berperilaku sopan santun serta menghargai sesamanya dalam bergaul. Salah satu bentuk sikap siswa tersebut diantaranya yaitu memperhatikan sopan santun dalam bergaul dan menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, siswa juga menghargai perbedaan pendapat dalam pembelajaran.

Seseorang yang sudah mempunyai perasaan berarti, sehingga akan tubuh kebajikan dalam dirinya. Menurut (Astuti, 2014) bahwa siswa di sekolah dasar, kebajikan terbentuk melalui sikap peduli pada lingkungan sekitar dan perilaku yang

positif. Lingkungan sekolah yang mendukung seperti penuh empati, sopan santun, dan kebiasaan-kebiasaan kecil positif turut membentuk kebajikan dan karakter yang baik pada siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Kukuh & Linda, 2020) bahwa kebajikan mencakup beberapa nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, serta hormat kepada orang lain. Nilai-nilai tersebut memiliki peran untuk membangun karakter siswa yang bertanggung jawab serta peduli kepada lingkungan sosialnya.

Tujuh Peran Faktor Sosial. Peran faktor sosial menjadi faktor konsep diri siswa yang berasal dari luar. Hal ini karena dorongan positif yang diberikan kepada guru ke siswa berupa pujian dan penghargaan. Melalui pujian dan penghargaan tersebut seperti senyuman, pujian, penghargaan. Siswa diberikan kesempatan yang sama dengan siswa lainnya. Siswa senang mengikuti pembelajaran dengan berkelompok. Siswa juga dihargai dan disukai oleh temannya. Adanya pengaruh berupa interaksi antara teman dan guru di sekolah dan selama pembelajaran mampu memberikan dampak

terhadap perilaku, pikiran dan perasaan siswa. Sejalan dengan (Ambarwati, 2016) yang menyatakan bahwa faktor yang berperan dalam konsep diri yang berasal dari luar atau eksternal yaitu faktor sosial. Faktor sosial disini berupa interaksi yang meliputi interaksi guru dan siswa dengan siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Asri & Sunarto, 2020) konsep diri diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan sekolah, dari interaksi tersebut akan ditemukan kebiasaan, tingkah laku, budaya dan iklim akademik sehingga sikap sosial yang berhubungan dengan konsep dirinya. Dengan demikian, dengan mengetahui konsep diri, seseorang akan mudah dalam memahami perilakunya. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruit, 2021) dengan judul "*The Impact Of Working With Core Qualities On Primary School Pupils' Self-Concept*" yang menghasilkan bahwa kualitas inti atau sifat pribadi mempengaruhi konsep diri siswa SD. Hal tersebut berpengaruh dikarenakan adanya hubungan dengan teman sebaya dan orang lain yang penting.

Delapan Peran Perilaku Orang Tua. Peran perilaku orang tua mampu

mempengaruhi konsep diri pada siswa. Hal ini karena kurangnya komunikasi dan keterbukaan terhadap anggota keluarga atau orang tua. Siswa merasa malu dan tidak mau untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari selama di sekolah. Sikap kurang terbukanya ini membuat siswa tertutup dan kurang jujur terhadap perasaan serta pemikiran, salah satu sikap orang tua yang menyebabkan hal tersebut yaitu tidak aktif sebagai pendengar. Keacuhan orang tua mengakibatkan komunikasi kepada anak yang tidak efektif. Padahal dengan kedekatan orang tua dan siswa membuat siswa dapat mengutarakan pendapatnya dengan bebas dan terbuka. Tidak hanya itu, pengetahuan pada diri siswa juga akan menambah. Sependapat dengan (Magta, 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman komunikasi yang dialami anak akan menentukan pembentukan konsep diri pada anak menjadi positif atau negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Safitri, 2022) yang mengemukakan bahwa adanya komunikasi interpersonal anak terhadap orang tua yang cukup, adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung sikap positif dan

kesetaraan antara anak kepada orang tua akan menciptakan konsep diri pada siswa.

D. Kesimpulan

Dapat dirangkum bahwa model *Role Playing* berpengaruh terhadap konsep diri siswa kelas IV SD Negeri Tempak. Hal ini dapat dicermati dari hasil angket pada kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan berupa model *Role Playing* dan kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan Uji Hipotesis yaitu menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* diperoleh hasil angket konsep diri kelas eksperimen yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, bahwa terdapat pengaruh model *Role Playing* terhadap konsep diri siswa kelas IV di SD Negeri Tempak.

DAFTAR PUSTAKA

Acharya, H., Reddy, R., Hussein, A., & Pettit, T. (2018). The effectiveness of applied learning : an empirical evaluation using role playing in the classroom. *Jurnal Of Research In Innovative Teaching & Learning*, 12(3), 295–310.
<https://doi.org/10.1108/JRIT-06-2018-0013>

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, & Priatin, S. (2020). Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 370–383.
- Ambarwati, D. (2016). Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 926–934.
- Arnasih, W., & Hartaya, K. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Matematika dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tegalwaru 03 Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 53–66.
- Asri, D. N., & Sunarto. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 1–11.
- Astuti, R. D. (2014). *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan 1 Yogyakarta*.
- Gunawan, P., Lasmawan, & Kertih. (2021). Kontribusi Konsep Diri, Disiplin Belajar dan Ekspektasi Karir Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 66–76. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i2.424>
- Kukuh, F., & Linda, R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 222–226.
- Litaqia, W. (2022). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Anak Di Panti Asuhan Catur Dharma Pepabri Pontianak. *Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ)*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.paperID>
- Magta, M. (2021). Peran komunikasi keluarga terhadap konsep diri. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2019). <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1070>
- Novita, L., & Sumiarsih. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(02), 92–96.
- Nurmalisa, Y. (2018). Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Konsep Diri Siswa Dalam Belajar. *JIPPK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 215–219.
- Nuswantari, N. (2018). Model Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi Untuk Anak Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(3), 41–53. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2255>
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ruit, P., Geldens, J., Popeijus, H., & Veen, K. Van. (2021). The impact of working with core qualities on primary school pupils '. *International Journal of*

- Educational Research Open*, 2(October), 100083.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100083>
- Safitri, A. A., Qomario, & Agung, P. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Peserta Didik SD Negeri 1 Bandar Putih Tua Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JURIP)*, 1(2), 41–46.
- Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Kencana Prenada Media Group.
- Sakti, H. G. (2022). Pengaruh bermain peran pada pengendalian diri siswa. *Journal of Mandalika Literature*, 3(1), 35–47.
- Samiroh, & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan Nataru Konsep Diri Akademik dan Perilaku Menyontek pada Siswa-Siswi Mas Simbangkulon Bauran Pekalongan. *PSIKIS (Jurnal Psikologi Islami)*, 1(2), 67–77.
- Sholiha, & Aulia, L. (2020). Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 41–55.
- Sulikhah, M. P., & Setyaputri, N. Y. (2023). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Teknik Sociodrama. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 779–787.
- Syahrani, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 97–102.